

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 495-502
e-ISSN: 2686-2964

Pengembangan bahan ajar syair berbasis digital bagi guru-guru SMP di Kabupaten Bantul

Yosi Wulandari, Wachid Eko Purwanto, Roni Sulistiyono

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul
Email: yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru mengembangkan bahan ajar syair, khususnya secara digital. Metode yang digunakan ialah sebagai berikut. (1) Memberikan pelatihan tentang memahami konsep bahan ajar dan konsep syair; (2) Melatih kemampuan guru menulis teks syair dengan berbagai metode; dan (3) melatih guru menggunakan aplikasi digital dalam mengembangkan bahan ajar (ppt) yang disajikan dalam video pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini ialah guru-guru memiliki pemahaman terhadap konsep syair, memiliki bahan ajar syair yang beragam, serta mampu membuat bahan ajar berbasis digital. Hasil kegiatan ini berdampak pada kemampuan guru-guru memanfaatkan berbagai informasi digital dalam menyajikan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini pun dapat melatih pengembangan diri peserta sebagai guru maupun dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, syair, digital

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the ability of teachers to develop poetry teaching materials, especially digitally. The method used is as follows. (1) Providing training on understanding the concepts of teaching materials and the concepts of poetry; (2) training the teacher's ability to write verse texts using various methods; (3) training teachers to use digital applications in developing teaching materials (ppt) which are presented in the instructional videos. The result of this activity is that teachers have an understanding of the concept of poetry, have various poetry teaching materials, and are able to make digital-based teaching materials. The results of this activity have an impact on the ability of teachers to use various digital information in presenting learning. In addition, this activity can also train participants' self-development as teachers and in the learning process.

Keywords: development, teaching materials, poetry, digital

PENDAHULUAN

Kondisi pembelajaran sastra masih menjadi topik pembicaraan karena dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran sastra, yaitu apresiasi sastra. Pembelajaran sastra diharapkan munculnya kesenangan mempelajari sastra dan keinginan mencipta sastra. Menciptakan pembelajaran sastra yang menyenangkan dan terarah bukan persoalan yang mudah sehingga kompetensi guru terhadap materi sastra perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan atau pengembangan diri bagi guru-guru Bahasa Indonesia sehingga materi sastra tidak hanya sebagai teks yang ditulis atau dibaca siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, komunikasi informal telah dilakukan kepada beberapa guru Bahasa Indonesia, umumnya menyampaikan materi sastra yang sulit diajarkan kepada siswa adalah teks syair. Guru tersebut menyatakan pemahaman terhadap bahasa yang cenderung berasal dari melayu menjadi salah satu kendala dalam memberikan materi kepada siswa. Hal lain ialah, memunculkan daya tarik bagi siswa-siswa juga mudah, sementara materi syair merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru yang sesuai dengan zamannya sehingga dapat mewujudkan apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra. Apresiasi ini juga diharapkan dimulai dari guru-guru sehingga dapat memberikan contoh kepada siswa. Rohkmansyah (dalam Yunis, 2015) menjelaskan bahwa kegiatan mengapresiasi karya sastra merupakan wujud menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalam teks sastra. Aspek kebaikan dan keindahan yang terdapat dalam sastra inilah yang perlu dihubungkan dengan nilai-nilai yang disampaikan penulis/pengarah lewat karya yang diciptakannya.

Bahan ajar secara umum didefinisikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan untuk belajar. Muhaimin menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Muhaimin, 2009). National Center for Vocational Education Research Ltd / National Center for Competency Based Training menyatakan secara rinci bahwa bahan ajar merupakan alat, teks, dan informasi yang diperlukan instruktur merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran; segala bentuk bahan yang membantu instruktur melakukan kegiatan pembelajaran, bahan tersebut dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis; seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang kondusif untuk belajar. (National Centre For Competency Based Training, 2007).

Depdiknas juga menjelaskan bahwa bahan ajar adalah materi ajar yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Berdasarkan batasan-batasan di atas, bahan ajar adalah salah satu komponen penting untuk keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan bahan ajar dengan baik serta pengembangan bahan ajar sesuai kebutuhan pembelajaran dan peserta didik pun dianggap sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Majid menambahkan bahwa bahan ajar disusun dengan empat tujuan berikut. (1) Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu. (2) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar. (3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. (4) Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik (Majid, 2007).

Selanjutnya, Tasri menambahkan bahan belajar yang dirancang adalah bahan yang dengan sengaja disiapkan untuk keperluan belajar. Ditinjau dari sisi fungsinya, bahan ajar yang dirancang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri. Sedangkan ditinjau dari media, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak, audio, video, televisi, multimedia, dan web. Oleh

karena itu, perancangan bahan ajar perlu memperhatikan empat ciri, yaitu (1) memiliki tujuan yang jelas, (2) terdapat sajian materi, (3) ada petunjuk belajar, dan (4) memiliki evaluasi keberhasilan belajar (Tasri, 2011).

Oleh sebab itu, pelatihan penyusunan bahan ajar syair berbasis digital perlu dilakukan. Syair menjadi bagian dari kurikulum 2013 Revisi 2017 yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian, apabila guru mampu menyusun bahan ajar yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman, mereka pun akan mampu mengajarkan syair kepada anak didiknya dengan baik juga. Selain itu, pelatihan yang akan dilaksanakan ini menjadi sangat penting bagi guru untuk melatih keterampilan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, *Ensiklopedi Sastra Indonesia* menjelaskan bahwa syair merupakan puisi lama yang terdiri atas empat larik pada tiap bait dan bersajak sama; isinya dapat berupa kisah yang mengandung mitos ataupun sejarah, atau merupakan ajaran falsafah/agama (Dewan Redaksi, 2013). Mardiono selanjutnya menambahkan bahwa syair adalah bentuk puisi lama yang sangat digemari orang Melayu. Bahkan, syair dibaca sambil *didengarkan* atau dilagukan, biasanya disebut bernalam atau bernazam. (Mardiono, 2013). Jadi, syair akan cenderung menjadi ikatan bunyi apabila tidak diikat oleh isi yang kuat.

METODE

Pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar syair berbasis digital bagi guru-guru SMP Se-Kabupaten Bantul telah dilaksanakan dalam tujuh kali pertemuan, yaitu tanggal 5,12,17,24 Agustus 2020 dan bulan Oktober 2020. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah memberikan materi, praktik pendampingan, merancang luaran/produk, dan diseminasi. Berikut dijabarkan tahapan pelaksanaan kegiatan PPM dalam tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua semester perkuliahan. Pelaksanaan PPM dilaksanakan dengan model secara daring penuh yang bersifat sinkron dan asinkron sehingga diharapkan memberikan hasil yang maksimal dari kegiatan PPM. Kegiatan PPM ditampilkan pada gambar 1 dan gambar 2.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Peserta pelatihan ini adalah guru-guru SMP Se-Kabupaten Bantul. Guru-guru tersebut memiliki permasalahan terhadap materi teks syair, yaitu kesulitan mengajarkan teks syair dikarenakan bahasa syair masih cenderung berbahasa melayu. Hal ini diperoleh berdasarkan informasi guru dan hasil penelitian para pengkajian sastra. Permasalahan mitra terhadap teks syair tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa dan ujian akhir sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan UN diidentifikasi terdapat kelemahan siswa menjawab soal-soal yang berhubungan dengan sastra lama, khususnya syair. Hal ini diakui oleh guru SMP di Kabupaten Bantul dan penyebab terjadinya permasalahan tersebut ialah kurangnya penguasaan guru terhadap teks syair serta belum tersedianya bahan ajar kreatif dan inovatif.

Sehubungan dengan hal itu, Purwananti dan Vionita pada hasil kegiatan PPM mereka menyatakan bahwa dalam proses pengembangan diri seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Selain itu, kemampuan guru mengenail karakter siswa pun menjadi hal utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar. Dengan demikian, guru perlu melakukan adaptasi, pengembangan terhadap materi. Selanjutnya, strategi pengembangan bahan ajar akan dikelompokkan berdasarkan kebutuhan yang direncanakan (Purwananti & Yuhandari, 2014).

Hasil kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia di SMP Kelas VII mendapatkan pengayaan terhadap konsep bahan ajar, syair, dan tambahan informasi terkait penggunaan *platform* digital dalam pembelajaran. Berikut dapat dilihat aktivitas kegiatan PPM secara daring menggunakan *googlemeet* untuk berkomunikasi dengan para peserta PPM.

Tabel 1 Pelaksanaan kegiatan PPM Pelatihan pengembangan bahan ajar syair berbasis digital bagi guru-guru SMP se-Kabupaten Bantul

No.	Kegiatan/Materi PPM	Waktu Pelaksanaan (tentatif)	Keterangan
1.	Pelatihan memahami konsep bahan ajar, kegiatan ini dimulai dari pengenalan terhadap konsep bahan ajar dan jenis-jenis bahan ajar	5 Agustus 2020	Pemateri: Roni Sulistiyono
2.	Pelatihan memahami konsep teks syair, memulai contoh-cotoh syair dari berbagai sumber	12 Agustus 2020	Pemateri: Wachid Eko Purwanto
3.	Pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis digital dengan aplikasi Adobe Acrobat DC	17 Agustus 2020	Pemateri: Yosi Wulandari
4.	Pelatihan penyusunan bahan ajar syair berbasis digital dengan Bandicam	24 Agustus 2020	Pemateri: Yosi Wulandari
5.	Pelatihan penyusunan bahan ajar syair berbasis digital dengan pendampingan	Agustus 2020	Pemateri: Yosi Wulandari, Wachid Eko Purwanto, dan Roni Sulistiyono
6.	Pelatihan penyusunan bahan ajar syair berbasis digital dengan pendampingan	Agustus 2020	Pemateri: Yosi Wulandari, Wachid Eko Purwanto, dan Roni Sulistiyono
7.	Evaluasi hasil penyusunan bahan ajar syair berbasis digital	Oktober 2020	Pemateri: Yosi Wulandari, Wachid Eko Purwanto, dan Roni Sulistiyono
8.	Penyuntingan dan revisi bahan ajar berbasis digital	Oktober 2020	Pemateri: Yosi Wulandari, Wachid Eko Purwanto, dan Roni Sulistiyono
9.	Publikasi Kumpulan bahan ajar berbasis digital	Oktober 2020	-
10.	Desiminasi hasil karya guru-guru.	November 2020	Pemateri dan seluruh peserta



Gambar 1. Foto persiapan pembukaan PPM dan penyampaian materi oleh Roni Sulistiyono



Gambar 2. Foto kegiatan meeting pembukaan dan penyampaian materi bahan ajar

Kegiatan PPM ini memberikan pelatihan pengembangan bahan ajar syair berbasis digital diterapkan berdasarkan asumsi seorang guru atau pengajar perlu memiliki kemampuan membuat bahan ajar. Kemampuan tersebut haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Sehubungan dengan pelaksanaan PPM yang dilaksanakan aktivitas pemberian materi mengacu pada pendapat Tasri berikut.

Tasri telah mengungkapkan bahwa bahan belajar yang dirancang adalah bahan yang dengan sengaja disiapkan untuk keperluan belajar. Ditinjau dari sisi fungsinya, bahan ajar yang dirancang dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri. Sedangkan ditinjau dari media, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak, audio, video, televisi, multimedia, dan web. Oleh karena itu, perancangan bahan ajar perlu memperhatikan empat ciri, yaitu (1) memiliki tujuan

yang jelas, (2) terdapat sajian materi, (3) ada petunjuk belajar, dan (4) memiliki evaluasi keberhasilan belajar (Tasri, 2011).

Sebagaimana yang dijelaskan Tasri tersebut, PPM ini mengarahkan pembuatan bahan ajar sebagai bahan presentasi dan memiliki ciri-ciri bahan ajar yang sesuai. Selain itu, pemahaman terhadap konsep Syair yang disampaikan pun juga memberikan peningkatan kemampuan guru-guru dalam menciptakan teks syair yang digunakan sebagai bahan ajar. Alasan lain perlunya melatih guru menulis teks syair sebagai bahan materi dalam pembelajaran adalah kecenderungan teks syair yang ada berbahasa melayu dan tidak semua siswa atau guru memiliki pemahaman yang sama terhadap bahasa melayu. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Mardiono bahwa syair sebagai bentuk puisi lama merupakan karya sastra yang amat digemari oleh orang Melayu (Mardiono, 2013).

Sehubungan dengan hasil dan pembahasan tersebut, dampak yang diperoleh dari kegiatan ini secara umum adalah guru-guru mendapatkan tambahan pengetahuan atau ilmu dalam mengembangkan bahan ajar khususnya berbasis digital. Selain itu mendapatkan pemahaman pula dalam menulis syair yang dapat digunakan dalam kegiatan mengajar.

Selanjutnya, menindaklanjuti dampak dari hasil kegiatan ini, dapat dinyatakan bahwa kegiatan PPM yang dilakukan adalah upaya meningkatkan kompetensi guru/atau masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Ratnaningsih, dkk. dalam hasil PPM yang telah dilakukan pun menegaskan bahwa para guru memiliki antusias dari kegiatan yang telah dilakukan dan diharapkan ada kegiatan pembinaan rutin dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal penting yang perlu diupayakan adalah memberikan motivasi sehingga bahan ajar atau tujuan kegiatan yang telah direncanakan dapat berdampak secara optimal (Ratnaningsih & Hidayat, 2018).

Setawa dan Nengah pada hasil PPM mereka pun ikut menyampaikan pendapat untuk memberikan dampak optimal pada hasil kegiatan PPM. Mereka berharap kegiatan PPM tidak hanya pada luaran yang dicapai tetapi terus berkarya khususnya dalam meningkatkan kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Pengembangan diri tentu juga perlu terus dilakukan agar dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran (Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa, 2020). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan PPM diharapkan tidak hanya berbasis dari luaran yang diperoleh, tetapi dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini semoga dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan peserta yang dituju.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan untuk memfasilitasi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik. Kompetensi yang ditingkatkan berada dalam ranah pedagogik maupun profesional. Hasil kegiatan ini mendapatkan luaran berupa video pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring. Selain itu, pelaksanaan PPM diasumsikan juga memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi guru dalam penulisan syair dan pembuatan bahan ajar digital sehingga dapat diterapkan dalam aktivitas pembelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan PPM ini terlaksana karena dukungan dan kesempatan yang telah diberikan oleh beberap pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kesempatan yang diberikan LPMP UAD sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada PDM Bantul beserta peserta PPM yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan ini sehingga tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat.. Selanjutnya, terima kasih juga kami sampaikan kepada teman sejawat dan para mahasiswa yang telah berperan dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas.
- Dewan Redaksi. (2013). *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Titian Ilmu.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mardiono. (2013). *Antologi Syair Keagamaan dalam Sastra Melayu Klasik*. Perpustakaan Nasional RI.
- Muhaimin. (2009). *Modul Wawasan Pengembangan Bahan Ajar bab V*. LKP2-I.
- National Centre For Competency Based Training. (2007). *Pengertian Bahan Ajar*.
<http://www.kajianteorit.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar.html>.
- Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa, N. W. U. (2020). Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Digital Sederhana Sebagai Bahan Ajar dalam Kondisi New Normal. *Jurnal Karya Abadi*, 4(1), 143–147.
- Purwananti, Y. S., & Yuhandari, V. R. (2014). *PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMPN 1 DURENAN*. 2, 49–57.
- Ratnaningsih, N., & Hidayat, E. (2018). *Jurnal Pengabdian Siliwangi PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR Kata Kunci : Bahan Ajar , Pendekatan Saintifik .*
Keywords : Teaching Materials , Scientific Approach Jurnal Pengabdian Siliwangi Volume 4 , Nomor 1 , Tahun 2018 P-ISSN 2477-6629 E-ISSN 2615-4773. 4, 62–67.
- Tasri, L. (2011). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web. *Jurnal Meditek*, 3(2), 1–8.

